**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, tercantum pengertian bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan merupakan aktivitas untuk melayani orang lain dalam mengeksplorasi segenap potensi dirinya, sehingga terjadi proses perkembangan kemanusiaannya agar mampu berkompetensi di dalam lingkup kehidupannya. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didik untuk suatu profesi atau jabatan tertentu, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi dalam kehidupan sehari hari.

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan. Guru dan siswa merupakan unsur penting dari sebuah kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar. Dimana belajar merupakan suatu proses komplek yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja.[[2]](#footnote-3) Dan salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Sedangkan mengajar adalah memberikan sesuatu dengan cara membimbing dan membantu kegiatan belajar kepada seseorang (peserta didik) dalam mengembangkan potensi intelektual, (emosional serta spiritualnya) sehingga potensi-potensi tersebut dapat berkembang secara optimal.[[3]](#footnote-4)

Guru yang baik selalu berusaha merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan penuh semangat.[[4]](#footnote-5) Guru haruslah memiliki kompetensi-kompetensi guna untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi profesional yaitu guru mampu menguasai semua mata pelajaran yang diajarkan ditingkat MI/SD dan mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif. Selain guru, siswa juga dianggap sebagai sesuatu yang menentukan pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas belajar akan berhasil apabila berdasarkan motivasi pada siswa.

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI/SD. Mata pelajaran ini dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan membosankan bagi siswa, karena cakupan materi yang sangat luas dan siswa dituntut lebih menghafal isi materi–materi pelajarannya, sehingga mata pelajaran ini kurang menarik, monoton, dan kurang bervariasi jika hanya ceramah saja. Selain faktor di atas, ada beberapa faktor penghambat atau penghalang yaitu hambatan psikologis, seperti minat, sikap, pendapat, pengetahuan. Dan hambatan fisik seperti kelelahan dan sakit yang dapat menyebabkan materi yang di sampaikan tidak dapat tersalurkan.[[5]](#footnote-6)

Hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang guru. Seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media. Tetapi berdasarkan kenyataan yang ada dalam dunia pendidikan, masih sedikit sekali guru yang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Para guru lebih menggunakan metode tradisional yaitu metode konvensional ceramah. Karena metode ini dianggap tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan biaya. Seringkali dalam penerapan metode ceramah guru tidak mempertimbangkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan tersebut. Metode ceramah dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran, karena media dan motode merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena kegunaan media dapat membantu ketidakjelasan bahan.

Dengan demikian media pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal di sekolah, guru sebagai pengajar dan pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal sekolah, tidak meragukan lagi tentang keampuhan suatu media pembelajaran terutama dalam menanamkan sikap dan mengharapkan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan, yaitu sesuai tujuan pembelajaran.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.[[6]](#footnote-7) Agar pembelajaran IPS menjadi menyenangkanan mudah untuk dipahami oleh siswa, maka guru dapat menggunakan media pembelajaran. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS adalah untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Jika penggunaan media pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru adalah pemilihan dan penggunaan media pembelajaran secara tepat. Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Penggunaan media pengajaran dalam tahap orientasi pengajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan, isi pelajaran pada saat itu.

Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah media visual kartun. Kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis mampu menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu sikap seseorang terhadap situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.[[7]](#footnote-8) Kemampuan dari media visual kartun ini sangat besar untuk menarik perhatian, mempengarui sikap atau tingkah laku. Penggunaan media visual kartun dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah dengan media ini siswa dapat meningkatkan hasil belajar untuk mata pelajaran IPS. Penulis memilih media pembelajaran ini untuk mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa, serta untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran.

Berpijak pada uraian di atas peneliti mengadakan penelitian di MI Miftahul Huda Dono Sendang guna meneliti tentang begitu pentingnya keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran serta peran media pembelajaran yang begitu besar pengaruhnya. khususnya dalam mata pelajaran IPS yang mana di latar belakangi kurang tertarikannya siswa dalam mata pelajaran tersebut yang menyebabkan rendahnya nilai harian siswa. Di samping itu siswa mengeluhkan bahwa mata pelajaran IPS hanya berisi cerita dan hafalan, sehingga materinya di anggap kurang menarik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “ Penggunaan Media Visual Kartun untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media visual kartun untuk meninggkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas III MI Miftahul Huda tahun pelajaran 2011/2012?
2. Bagaimana hasil penggunaan media visual kartun untuk meninggkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas III MI Miftahul Huda tahun pelajaran 2011/2012?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkian rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

* 1. Mendiskripsikan penggunaan media visual kartun untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas III MI Miftahul Huda tahun pelajaran 2011/2012?
	2. Mendiskripsikan hasil penggunaan media visual kartun untuk meninggkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas III MI Miftahul Huda tahun pelajaran 2011/2012?
1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberi pengalaman penting dalam usaha mempelajari penggunaan media visual kartun dalam pembelajaran.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan mendapat pengalaman, pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan khususnya tentang variasi media dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Bagi guru

Sebagai masukan terutama penggunaan media dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Bagi siswa

Sebagai tolak ukur untuk mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang lebih bermakna, sehingga siswa lebih menyukai Ilmu Pengetahuan Sosial dan meningkatkan hasil belajarnya

1. Bagi madrasah

Sebagai masukan untuk menentukan arah kebijakan madrasah dalam meningkatkan hasil belajar dan mutu siswa.

1. **Penegasan Istilah**
2. Penegasan konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Media

Perantara atau pengantar.[[8]](#footnote-9)

1. Visual

 Visual adalah sesuatu yang melibatkan penglihatan[[9]](#footnote-10)

1. Kartun

 Salah satu bentuk komunikasi grafis yakni suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.[[10]](#footnote-11)

1. Hasil Belajar

 Merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.[[11]](#footnote-12)

1. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.[[12]](#footnote-13)

1. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul penggunaan media visual kartun untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung Tahun Pelajaran 2011/2012 adalah penelitian dimana proses belajar mengajar guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media visual kartun untuk merangsang siswa agar memudahkan dalam memahami materi pelajaran. Karena penggunaan media berupa kartun dapat memberikan hasil yang lebih tahan lama bagi perkembangan kognitif (pengetahuan) siswa, sehingga memudahkan siswa menghafal dan memahami isi dari materi yang disampaikan dengan tokoh-tokoh kartun yang disukai oleh siswa. Dengan demikian penggunaan media visual kartun pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Miftahul Huda Dono Sendang Tulungagung.

1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika merupakan prasyarat untuk pemahaman terhadap sebuah karya terutama karya ilmiah. Berdasarkan pada hal ini, untuk mempermudah pemahaman pada skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian preliminer berisi beberapa hal yang bersifat formal seperti halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

1. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penegasan istilah, Sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri dari: Tinjauan tentang media pembelajaran, Tinjauan tentang media kartun, Tinjauan tentang hasil belajar, Tinjauan tentang ilmu pengetahuan sosial, Media visual kartun untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis penelitian, Waktu dan tempat penelitian, Subyek penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Indikator keberhasilan, Mengecek keabsahan data, Prosedur penelitian

Bab IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: Deskripsi lokasi penelitian, Paparan data, Temuan peneliti, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: kesimpulan, saran.

1. Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Lampiran-lampiran.

1. Wiji Suwarno, *Dasar - dasar Ilmu Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hal. 21-22 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ashar Arsyat, *Media Pembelajaran.* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2008), hal. 1 [↑](#footnote-ref-3)
3. Arnie fajar, *Portofolio dalam pembelajaran ips*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 12 - 13 [↑](#footnote-ref-4)
4. Siswadi, *Model Proposal Penelitian Tindakan Kelas*. (Tulungagung: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2008 ), hal. 1 [↑](#footnote-ref-5)
5. Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 28 [↑](#footnote-ref-6)
6. Asnawir dan M. Basyarudin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11 [↑](#footnote-ref-7)
7. Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010), hal.88 [↑](#footnote-ref-8)
8. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan D esain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta:Kencana, 2009), hal. 204 [↑](#footnote-ref-9)
9. Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta:Gaung Persada Press, 2010), hal.85 [↑](#footnote-ref-10)
10. Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta:Gaung Persada Press, 2011), hal. 58 [↑](#footnote-ref-11)
11. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. ( Jakarta: Delia Press, 2004), hal.77 [↑](#footnote-ref-12)
12. Arnie Fajar, *Portofolio dalam pelajaran ips*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2004), hal.110 [↑](#footnote-ref-13)